

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh ilmu, sikap, dan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk kemajuan bangsa, jadi setiap warga negara harus pergi ke sekolah/mempunya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan membentuk individu yang kreatif, mandiri, cakap, dan berkarakter dan mampu berprestasi dalam pembangunan serta memajukan bangsa.¹

Ayat pertama yang Allah Swt. turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. berhubungan dengan pendidikan dan merupakan pertanda awal perjalanan kenabian. yakni Q.S. *al-Alaq*/96: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾²

Surat Al-Alaq ayat 1-5 Terdapat perintah untuk membaca, di mana membaca berarti berpikir secara tersusun dan sistematis dalam memahami firman

¹ Kusyairy Umi, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Negeri Islam Negeri Alauddin, 2014). 240.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, 597

serta ciptaan-Nya. Dengan menghubungkan ayat-ayat qauliah dan kauniah, manusia dapat menemukan berbagai konsep sains dan ilmu pengetahuan.³

Bukti betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Dalam dunia akademik, belajar adalah suatu kegiatan dalam mengejar ilmu pengetahuan. Anak-anak di lingkungan sekolah harus memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh guru mereka. "Jika dipahami secara lebih mendalam, sekolah sejatinya berguna untuk sarana utama dalam proses pembentukan dan penguatan nilai-nilai pendidikan." kata Doni Koesoema. Diharapkan Siswa mengimplementasikan secara langsung nilai-nilai yang telah mereka peroleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi tujuan nyata untuk dicapai. Pada tingkat nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan keterampilan, membentuk citra bangsa dan umat manusia yang berakhlak mulia, memahami dunia bangsa, mengembangkan peserta didik yang paham agama dan yakin akan kemampuannya. Menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdaulat, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Padahal, tujuan pendidikan yaitu sebagai mengembangkan manusia yang memiliki sikap bersosial yang baik, yang hidup selaras dengan lingkungan, yang mampu mencapai tujuan umum demi kepentingannya sendiri atau kepentingan bersama.⁵

³ Fathi Fawzi, *Detik-Detik Penulisan Wahyu* (Jakarta: Zaman, 2020). 210

⁴ A Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2014). 225

⁵ idayat Ramad and Abdilla, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). 25

Segala proses pembelajaran yang terdapat di sekolah dan aktivitas yang sangat penting serta keberhasilan suatu aktivitas belajar diukur dari hasil belajar yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal ataupun belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar dalam pendidikan mengindikasikan siswa telah memahami secara tuntas kompetensi dalam mata pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas ataupun belum tuntas, guru harus memastikan capaian minimal yang wajib dicapai oleh siswa, biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 6 tentang KKM menjelaskan : “Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan”.⁶

Program matematika masih terbatas di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan Penilaian Mutu Pendidikan Indonesia tahun 2022 yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dalam ringkasannya (2022) menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain khususnya mata pelajaran matematika. Pada hasil PISA 2022, Indonesia menduduki peringkat 69 dari 80.⁷ Salah satu penyebab kegagalan pendidikan matematika adalah siswa bingung konsep matematika dan rendahnya kemampuan belajar, minat memahami matematika di

⁶ Sudarto, Ilham, and Muhammad Idris, “Faktor Penyebab Siswa Tidak Mencapai KKM Pada Kata Pelajaran Matematika” 2, no. 3 (2023): 349–65.

⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Laporan Hasil Pisa 2022 Meningkat*, (2022).

tandai dengan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya motivasi siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika.⁸

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.. Proses memberi dorongan untuk belajar, arah, dan kegigihan perilaku dikenal sebagai motivasi belajar, menurut Prawira, "Motivasi belajar memotivasi atau mendorong orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk lebih terlibat dalam pembelajarannya." Artinya, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan belajar dengan keras untuk mencapai prestasi yang lebih baik.⁹

Jika siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka siswa dapat mengembangkan motivasi belajarnya dengan memberikan dorongan dari berbagai sumber di lingkungannya, seperti guru, masyarakat, orang tua, teman sebaya, media, bacaan dan media elektronik. Dorongan tersebut dapat berupa semangat, pemahaman, pemahaman tentang pentingnya pendidikan, dan hadiah atau *reward* adalah beberapa contoh motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Belajar selain terjadi di sekolah dan institusi pendidikan formal, tetapi juga di pendidikan nonformal. Menurut Pasal 1 Ayat 12 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang

⁸ Edi Kurniawan et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A Di Karimun," *Jurnal Pendidikan MINDA* 1, no. 1 (2022): 19–30.

⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran: Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Paramu Ilmu, 2018). 123

dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang." Pendidikan nonformal dapat membantu pendidikan formal khususnya dalam memenuhi kebutuhan belajar jangka panjang.¹⁰

Beberapa sekolah yang ada di Banjarmasin salah satunya SD Negeri Kuripan 02 Banjarmasin, Terjadi peningkatan jumlah penyelenggara pendidikan non-formal yang menawarkan layanan pendidikan di luar jam sekolah. Pelatihan ini dapat diberikan melalui les privat, di luar sekolah, atau melalui lembaga pendidikan nonformal. Les privat di luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa serta mengatasi atau memecahkan berbagai masalah belajar. Berbagai pilihan kebijakan telah di pertimbangkan untuk membantu murid yang mengalami masalah di dalam pendidikan formal, bimbingan belajar merupakan langkah yang paling efektif untuk mengurangi masalah tersebut.¹¹

Kegiatan bimbingan belajar tidak ada di semua sekolah. Diharapkan bahwa bimbingan belajar akan membantu siswa belajar lebih baik dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, sosial, orang tua, dan psikologis sesuai dengan potensi mereka. Program pengajaran sekolah terintegrasi dengan layanan bimbingan belajar. Maka dari itu, kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan peran dan tanggung jawab guru. Bimbingan belajar diharapkan dapat

¹⁰ Miftailla, "ubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar" siswa di MI Nidomia Jombang, M Miftailla - MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 2014

¹¹ María Teresa Ballestar et al., "Effectiveness of Tutoring at School: A Machine Learning Evaluation," *Tecnological Forecasting and Social Change* 199, no. November 2023 (2024): 123043, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123043>.

membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi siswa. seperti rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari ilmu matematika.

Meskipun berbagai cara dibuat untuk tercapainya tujuan pendidikan, masih ada beberapa masalah dalam pembelajaran yang ditemukan di SD Negeri Kuripan 2. Dari hasil observasi terlihat bahwa beberapa siswa tidak tertarik untuk belajar, mereka tidak terkonsentrasi saat bermain dan berbicara di luar kelas, mereka ketika di berikan tugas lambat menyelesaikannya, dan mereka cenderung pasif dan tidak semangat dalam pelajaran matematik. sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan karena jumlah nilai yang ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada daftar nilai PTS tematik. Dikuatkan hasil wawancara dengan ibu Dina selaku wali kelas 3 pada tanggal 11 September 2023 dari 29 siswa di kelas IIIC, terdapat 13 siswa (43,47%) yang mencapai KKM, dan 16 siswa lainnya (56,52 %) tidak mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, diketahui banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik belum tuntas. Bimbingan belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh bimbingan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu bentuk bimbingan yang membantu individu atau siswa untuk fokus dan memberikan solusi terhadap masalah dalam hidupnya termasuk studinya.¹²

Bimbingan di sini yaitu bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan dalam belajar seperti menyelesaikan tugas, metode belajar, dan banyak lagi melalui bimbingan di sekolah. Bimbingan dalam proses pembelajaran yang mencakup pengajaran remedial, pengayaan materi, peningkatan motivasi untuk belajar, pengembangan sikap positif dan kebiasaan belajar yang efektif, peningkatan keterampilan belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dan keinginan, sehingga ia melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi belajar ini akan membuat individu semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, untuk mengukur tingkat motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar dengan indikator : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dan cita cita masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

¹² Syamsu Yusuf , A. Juntika Nurisan, Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), . 10

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dimiliki siswa sesudah melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat dilihat dari data nilai/raport.

Menurut peneliti hasil belajar yaitu beberapa keahlian yang sudah didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran bimbingan belajar yang di dalamnya menyangkut aspek kognitif.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka di dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Kuripan 2?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Kuripan 2?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Kuripan 2
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Kuripan 2

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak dari bimbingan belajar dan motivasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SDN Kuripan 02

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar

b. Bagi siswa

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bahwa ada pengaruh mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang selaras berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Nur Amelia berjudul pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif (regresi linear sederhana). Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian, dan menambahkan variabel Y yaitu motivasi belajar, serta menambahkan mata pelajaran Matematika.

2. Skripsi yang di tulis oleh Rani Iis Fatmawati berjudul Pengaruh pengajaran terhadap peningkatan prestasi akademik siswa kelas IX MTS Al-Firdaus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan desain eksperimen dan *post test control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengajaran dalam meningkatkan prestasi akademik siswa IX IPS di MTs Al-Firdaus. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada wilayah penelitian dan peneliti menambahkan variabel dinamis (Y) sebesar
3. Skripsi yang di tulis oleh Salina berjudul Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif penelitian pre-eksperimen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bimbingan belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak di lokasi penelitian dan peneliti menambahkan variabel Y (Hasil Belajar).
4. Skripsi yang di tulis oleh Vita Junivanka Tarwiah berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif (regresi linear sederhana). Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa uji korelasi dan analisis regresi linier mengindikasikan bahwa efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembimbing hanya berpengaruh pada tingkat prestasi siswa pada level sedang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah lokasi penelitian serta variabel variabel Y yaitu hasil belajar dan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel X yaitu motivasi.

5. Skripsi yang di tulis oleh Nurhikmalasari yang berjudul “Pengaruh Program Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Bogor”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif (Regresi Linear Sederhana). Adapun hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif antara program bimbingan belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,2%

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis asal kata "*hypo*", yang artinya "dasar," dan "*thesa*", yang berarti "benar." Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara dari dugaan yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis juga dipakai untuk membandingkan hal-hal yang ingin diteliti atau sebagai tanggapan terhadap pertanyaan penelitian sementara. Disebut sebagai "sementara" karena jawaban hanya didasarkan pada teori yang terkait.¹³

¹³ Arikunto and Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 23

Hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada pengaruh, Hipotesis alternatif (H_a) sebaliknya, mengatakan bahwa ada pengaruh.

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan bimbingan terhadap hasil belajar siswa
 H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan bimbingan terhadap hasil belajar
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa
 H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar

H. Sistematika Penulisan

Bagian-bagian dalam laporan skripsi di bagi menjadi 5 bagian, lebih rincinya lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan

BAB I	latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan
BAB II	Kajian teori meliputi bimbingan, motivasi, hasil belajar dan kerangka berpikir
BAB III	Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas serta keabsahan
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan
BAB V	Simpulan dan saran